

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MENGGUNAKAN MODEL *ACTIVE LEARNING TIPE ROLE REVERSAL QUESTION* PADA SISWA KELAS V SDN 028 LUMBAN DOLOK

Masroh

Guru Mata Pelajaran PKnSDN 028 Lumban Dolok

Surel: Masroh@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the improvement of Civics learning outcomes. The subjects of the study which were 23 students. Methods of data collection in this study using tests, observations and documentation. The research instruments are test and observation sheet. Data analysis technique used is descriptive quantitative and qualitative. In the first cycle, students who scored ≥ 70 on cycle I increased by 25% from initial condition 44% to 69%. Then students who get the value of ≥ 70 in cycle II has increased 28% to 97%. The average value in the first cycle increased by 8.75% from the initial condition of 64.57 to 71.96 in cycle I then in cycle II the average value increased again by 10.97% to 84.57.

Keywords : Learning Outcomes, Civics, Active Learning Model Role Reversal Question Type

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar PKN. Subjek penelitian berjumlah 23 siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa tes dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pada siklus I siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 pada siklus I meningkat sebesar 25% dari kondisi awal 44% menjadi 69%. Kemudian siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 pada siklus II mengalami peningkatan 28% menjadi 97%. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 8,75% dari kondisi awal 64,57 menjadi 71,96 pada siklus I kemudian pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan lagi sebesar 10,97% menjadi 84,57.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pkn, Model Active Learning Tipe Role Reversal Question

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan diperoleh sepanjang hidup. Pendidikan dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan mempunyai andil yang penting dalam menentukan proses pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan formal merupakan satuan pendidikan di Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diartikan bahwa sebagai kelompok layanan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal ada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar meliputi sekolah dasar

(SD), madrasah ibtidaiyah (MI) dan sekolah dasar luar biasa (SDLB), serta sekolah menengah pertama (SMP), madrasah tsanawiyah (MTs) dan sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB). Pendidikan menengah meliputi sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK) dan sekolah menengah atas luar biasa (SMALB). Sedangkan pendidikan tinggi meliputi pendidikan formal setelah pendidikan menengah.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 PKn merupakan mata pelajaran diwajibkan untuk jenjang pendidikan dasar, menengah dan mata kuliah wajib untuk pendidikan tinggi. Pada jenjang sekolah dasar PKn diajarkan kepada siswa yang berusia 7-12 tahun dimana menurut Piaget merupakan fase berkembang "operasional konkret". Menurut Piaget (Desmita, 2009: 104) karakteristik anak usia sekolah dasar masuk berada pada tahap operasional konkret, dimana aktivitas mental yang difokuskan pada obyek dan peristiwa yang nyata. Pendapat sama di kemukakan oleh Sri EstiWuryani Djiwandono (2006: 6) bahwa sebagian besar anak sekolah dasar yang berada dalam operasional konkret kurang mampu berfikir abstrak. Jika dilihat dari pemikiran dan karakteristik anak usia sekolah dasar, maka dalam pelaksanaan pembelajaran PKn guru dapat merencanakan kegiatan yang mengandung unsur keterlibatan siswa secara langsung.

Kenyataannya dalam proses pembelajaran PKn di sekolah dasar siswa belum sepenuhnya terlibat secara langsung, seperti halnya yang terjadi pada kelas V SDN028 Lumban Dolok. Kegiatan pembelajaran masih di dominasi oleh aktivitas guru yaitu dengan penggunaan metode ceramah saat

menerangkan materi pelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran PKn berlangsung, siswa yang tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru, dikarenakan bosan dengan aktivitas mendengarkan, sehingga pembelajaran PKn dirasa kurang menyenangkan bagi siswa.

Motivasi siswa kelas V SDN 028 Lumban Dolok dalam mengikuti pembelajaran PKn rendah terlihat saat berlangsungnya kegiatan belajar terdapat beberapa siswa yang membuat gaduh. Guru berulang kali mengkondisikan siswa yang gaduh untuk diam dan memperhatikan pembelajaran, namun hal tersebut tidak dihiraukan. Selain membuat gaduh saat pembelajaran PKn, terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Ketika selesai menjelaskan pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal, namun banyak siswa yang mengerjakannya dengan asal-asalan, karena mereka tidak mau membaca buku untuk menjawab soal.

Keadaan tersebut menimbulkan pemerolehan hasil belajar yang belum maksimal. Rendahnya hasil belajar Pkn dapat dilihat dari data nilai semester I tahun ajaran 2013/2014. Rata-rata nilai PKn lebih rendah dibandingkan nilai Bahasa Indonesia dan IPS. Diketahui bahwa nilai rata-rata Bahasa Indonesia 74, IPS 68, dan PKn 66. Selain nilai rata-rata PKn rendah diperoleh data bahwa baru 18 siswa atau 50% dari jumlah siswa yang belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 65. Melihat jumlah siswa yang masih banyak memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan dan rata-rata nilai PKn yang belum maksimal maka perlu dilakukan peningkatan hasil belajar PKn.

Cara yang dapat ditempuh guru untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang bisa diterapkan di kelas. Model pembelajaran merupakan pedoman dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran baik berupa sumber, bahan atau alat yang akan digunakan.

Dalam penelitian ini juga digunakan *active learning* yang menekankan pada kegiatan tanya jawab, namun terdapat perbedaan yaitu menggunakan *role reversal question*. Penerapan *Role Reversal Question* yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan bertukar peran. Dengan melakukan tanya jawab dapat memudahkan siswa untuk memahami materi, menjadikan siswa aktif, dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya kegiatan guru dalam menyampaikan pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 028 Lumban Dolok masih didominasi dengan kegiatan ceramah, menghafal materi dan pemberian tugas. Dari kegiatan tersebut diketahui bahwa guru belum menerapkan model *active learning tipe role reversal question* pada kegiatan belajar mengajar. Untuk itu model *active learning tipe role reversal question* dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn, karena dapat mengaktifkan siswa terutama dalam kegiatan tanya jawab dengan bertukar peran. Siswa dapat berpartisipasi secara langsung, tidak hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru namun juga berfikir kritis dalam tanya jawab mengenai materi pembelajaran yang dipelajari. Penerapan model *Active Learning Atau Model Pembelajaran Aktif* pada pembelajaran PKn, diharapkan siswa dapat memahami materi yang

dipelajari sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Menggunakan Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* Pada Siswa Kelas V SDN 028 Lumban Dolok”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran monoton, guru selalu menggunakan metode ceramah..
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, ditandai dengan kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru.
3. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah, terlihat saat mengikuti proses pembelajaran siswa membuat gaduh dan tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.
4. Nilai rata-rata PKn masih rendah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan hasil belajar
5. Guru belum menerapkan model *Active Learning Atau Model Pembelajaran Aktif* dalam kegiatan pembelajaran PKn.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada upaya meningkatkan hasil belajar PKn menggunakan *Model Active Learning Tipe Role Reversal Question* pada siswa kelas V SDN 028 Lumban Dolok.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar PKn dengan menggunakan *Model Active Learning Tipe Role Reversal Question* pada siswa kelas V SDN 028 Lumban Dolok.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 028 Lumban Dolok dengan menggunakan Model *Active Learning* Tipe *Role Reversal Question*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya yang berhubungan langsung dengan peningkatan hasil belajar PKn di Sekolah Dasar dengan menerapkan model *active learning* tipe *role reversal question*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran PKn sehingga terjadi peningkatan hasil belajar. Membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran PKn, serta menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan model *active learning* tipe *role reversal question* dalam mata pelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

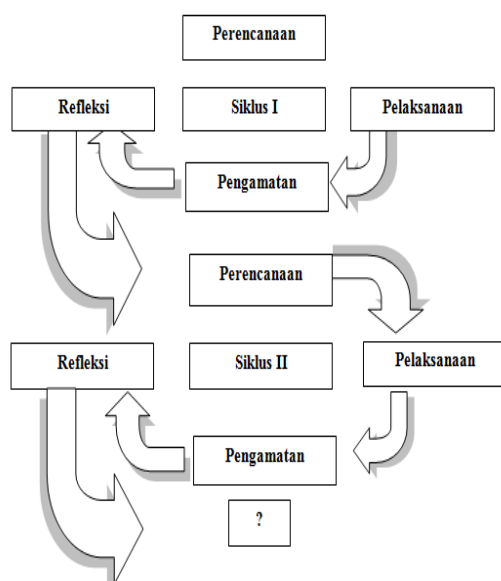
Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif, dalam artian peneliti terlibat dalam kegiatan yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiono, 2010: 310). Dalam penelitian ini dilakukan kolaborasi antara peneliti dan guru PKn kelas V SDN 028 Lumban Dolok. Guru bertindak sebagai subyek yang melakukan tindakan

sedangkan peneliti sebagai pengamat (*observer*).

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di dalam kelas V SDN 028 Lumban Dolok. Sekolah tersebut beralamatkan di. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan April 2016. Pada tanggal 29 Maret 2016 dilakukan pra tindakan, kemudian tindakan siklus I dan II mulai pada tanggal 2-8 April 2016 sesuai dengan jadwal dan materi PKn di kelas V SD N 028 Lumban Dolok.

Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SD N 028 Lumban Dolok yaitu sebanyak 23 siswa. Terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Sedangkan obyek penelitian ini adalah hasil belajar PKn menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question*.

Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 16) penelitian tindakan kelas dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap berikut.



Gambar: Desain Tindakan Kelas (Suharsimi, 2007:16).

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi.

1. Perencanaan

Penyusunan rencana merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD N 028 Lumban Dolok. Pada tahap ini peneliti merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi berdasarkan hasil pengamatan awal. Setelah peneliti dan guru mengadakan diskusi dan mengerti permasalahan siswa dalam pembelajaran PKn, maka peneliti merancang pelaksanaan untuk memecahkan masalah tersebut.

Dengan melihat kondisi siswa dan permasalahan yang ada di kelas, peneliti memberikan alternatif solusi yang di sepakati oleh guru untuk menggunakan model *Active Learning Tipe Role Reversal Question*, yang diyakini mampu meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD N 028 Lumban Dolok. Hasil dari perencanaan ialah sebagai berikut.

- a. Peneliti melakukan observasi di sekolah untuk mendapatkan informasi tentang keadaan sekolah dan proses kegiatan pembelajaran di kelas.
- b. Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian diadakan setiap hari Selasa dengan waktu 2 x 35 menit sesuai dengan jadwal mata pelajaran PKn di kelas V SD N 028 Lumban Dolok.
- c. Peneliti dan guru menentukan pokok bahasan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran mata pelajaran PKn semester 2 dan menentukan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan tertentu. Selanjutnya menentukan indikator-indikator pada kompetensi dasar tersebut.
- d. Peneliti dan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hingga soal evaluasi. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat peneliti dan guru membuat indikator keberhasilan belajar PKn menggunakan model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* pada penelitian yang akan dilakukan. Indikator keberhasilan belajar yang di tetapkan guru dan peneliti yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 70 .
- e. Peneliti dan guru melakukan latihan simulasi pembelajaran menggunakan model *Active Learning Tipe Role Reversal Question*.
- f. Mempersiapkan sumber dan alat pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan, seperti buku paket, kartu pertanyaan, lembar diskusi siswa, serta lembar evaluasi.

g. Menyiapkan instrument penelitian seperti lembar pengamatan guru dan siswa.

2. Pelaksanaan

Peneliti dan guru melaksanakan tindakan pembelajaran menurut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah direncanakan sebelumnya. Perencanaan tindakan yang dibuat bersifat fleksibel sehingga dapat terjadi perubahan sesuai dengan pelaksanaannya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian secara garis besar sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

1)Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.

2)Guru mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran.

3)Guru melakukan apersepsi.

b. Kegiatan Inti

Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan

2) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok terdiri dari 6 siswa.

3) Secara berkelompok siswa melakukan diskusi mengenai materi yang dipelajari (hasil diskusi ditulis pada lembar yang sudah disiapkan).

4) Secara individu siswa ditugaskan untuk membuat pertanyaan mengenai materi yang didiskusikan.

5) Siswa dan guru melakukan pemutaran peran untuk tanya jawab.

Dengan ketentuan jika guru menjadi siswa maka guru memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan (kartu pertanyaan), kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Jika siswa yang memberikan pertanyaan dan guru menjawab (kegiatan dilakukan berulang).

6) Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa.

c. Kegiatan akhir

1)Siswa di bimbing guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.

2)Guru memberikan motivasi kepada siswa.

3)Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengamati jalannya pembelajaran berdasarkan lembar observasi aktivitas yang sudah disiapkan oleh peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model active learning tipe role reversal question di kelas V SD N 028 Lumban Dolok. Dalam kegiatan pengamatan, peneliti dibantu oleh seorang observer yang mengamati jalannya pembelajaran di kelas. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan skenario yang telah disusun, jika

4. Refleksi

Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru yang bersangkutan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh terhadap data dari lembar observasi. Hasil refleksi dijadikan acuan untuk membuat rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model *Active Learning Tipe Role Reversal Question*. Dengan demikian analisis data yang digunakan dalam penelitian kelas dapat menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

1. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar dan aktivitas siswa. Hasil belajar diperoleh melalui tes yang dilakukan pada akhir siklus, sedangkan data aktivitas siswa diperoleh dari pengamatan dalam kegiatan pembelajaran PKn menggunakan model *Active Learning Tipe Role Reversal Question*. Rumus statistik yang digunakan untuk mengolah hasil belajar siswa menggunakan statistik sederhana yaitu menggunakan rumus mencari skor rerata kelas. Skor yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor siswa dan dibagi dengan jumlah siswa. Rumus tersebut sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

x = skor rata-rata

$\sum x$ = jumlah skor siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

Untuk menghitung persentase hasil belajar dan aktivitas siswa menggunakan rumus sebagai berikut.

Persentase % = $\frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$

Perhitungan hasil dan aktivitas belajar siswa ditafsirkan dalam kriteria sebagai berikut (Endang Poerwanti dkk, 2008 : 6-18).

Tabel Kriteria Hasil Belajar

Nilai	Kriteria
80-100	Sangat baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Sangat kurang

Tabel Kriteria Aktivitas Belajar

Nilai	Kriteria
80%-100%	Sangat baik
70%-79%	Baik
60%-69%	Cukup
50%-59%	Kurang
0%-49%	Sangat kurang

2. Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi dalam bentuk kalimat yang tujuannya untuk menggambarkan suatu kegiatan pelajaran. Data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan yang di analisis deskriptif sehingga diperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn yang menggunakan model *Active Learning Tipe Role Reversal Question*.

Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD N 028 Lumban Dolok apabila $\geq 75\%$ dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 70 .

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 028 Lumban Dolok yang beralamat di Luman Dolok, Siabu, Mandailing Natal, Sumatera Utara. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.00-12.10 WIB sedangkan untuk hari jumat dimulai dari pukul 07.00-10.40 WIB. Suasana di daerah sekitar SD N 028 Lumban Dolok, berada di daerah pemukiman warga namun keadaannya tetap asri dan kondusif untuk kegiatan pembelajaran.

Kondisi fisik dan bangunan sekolah cukup bagus. Terdapat sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai dan dapat mendukung kegiatan pembelajaran antara lain memiliki 6 ruang kelas, kantor kepala sekolah, kantor guru, mushola, perpustakaan, ruang seni tari, ruang komputer, ruang

olahraga, aula sekolah, UKS serta lapangan olahraga yang cukup luas. Jumlah seluruh Karyawan di SDN 028 Lumban Dolok ada 16, dengan perincian 1 kepala sekolah, 9 guru tetap dan 5 guru bantu. Di SDN 028 Lumban Dolok terdapat beberapa ekstrakurikuler berupa kegiatan pramuka, drum band, futsal, seni tari, computer, pembelajaran Iqra' (membaca Al Qur'an, dan beberapa ekstrakurikuler yang menunjang lainnya. Dari kegiatan pembelajaran PKn yang diterapkan pada kelas V menimbulkan dampak pada pemerolehan hasil belajar siswa. Gambaran kondisi awal didukung oleh pemberian pra tindakan berupa soal PKn yang diberikan kepada siswa kelas V SDN 028 Lumban Dolok sebanyak 23 siswa. Hasil belajar siswa pada pra tindakan dapat dikelompokkan berdasarkan rentang nilainya. Pengelompokan nilai pra tindakan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Pengelompokan Nilai Siswa pada Pra Tindakan

Nilai	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
0-49	Sangat kurang	1	0,028%
50-59	Kurang	2	0,056%
60-69	Cukup	4	0,47%
70-79	Baik	12	0,3%
80-100	Sangat baik	4	0,11%

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 0-49 atau pada kriteria sangat kurang berjumlah 1 siswa. Siswa yang memperoleh nilai 50-59 atau pada kriteria kurang berjumlah 2 siswa. Siswa yang memperoleh nilai 60-69 atau pada kriteria cukup berjumlah 4 siswa. Siswa yang memperoleh nilai 70-79 atau pada kriteria baik berjumlah 12 siswa. Sedangkan nilai 80-100 atau pada kriteria sangat baik berjumlah 4 siswa.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari keseluruhan siswa

baru ada 10 siswa atau 44% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan 13 siswa atau 56% dari jumlah siswa memperoleh nilai < 70 . Nilai rata-rata siswa pada pra tindakan yaitu 66,53. Data tersebut menunjukkan bahwa 75% dari jumlah siswa yang belum memperoleh nilai ≥ 70 , hal tersebut masih jauh dari target yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan pra tindakan yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran PKn, maka disusunlah rencana perbaikan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model *Active Learning tipe Role Reversal Question* sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD N 028 Lumban Dolok.

Pengamatan Siklus I. Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu meningkatkan hasil belajar PKn menggunakan model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* pada siswa kelas V SDN 028 Lumban Dolok, maka pengamatan tindakan dengan menggunakan instrument sebagai berikut.

1) Hasil belajar

Hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh berupa angka mengenai nilai yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkannya model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* dalam proses pembelajaran PKn. Soal yang diberikan dalam tes ini adalah 20 soal tipe pilihan ganda. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dikelompokkan berdasarkan rentang nilainya. Pengelompokan nilai siswa pada siklus I untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Pengelompokan Nilai Siswa pada Siklus I

Nilai	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
0-49	Sangat kurang	0	0%
50-59	Kurang	2	5,56%
60-69	Cukup	8	25%
70-79	Baik	4	16,66%
85-100	Sangat baik	9	52,77%

Berdasarkan tabel diatas, tidak ada siswa yang memperoleh nilai 0-49. Siswa yang memperoleh nilai 50-59 atau pada kriteria kurang berjumlah 2 siswa. Siswa yang memperoleh nilai 60-69 atau pada kriteria cukup diperoleh 1 siswa. Siswa yang memperoleh nilai 70-79 atau pada kriteria baik berjumlah 4 siswa. Sedangkan nilai 85-100 atau pada kriteria sangat baik berjumlah 9 siswa. Nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 75,27. Berdasarkan pengelompokan nilai diatas maka diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Keterangan	Siklus I
1.	Nilai ≥ 70	69%
2.	Nilai < 70	31%

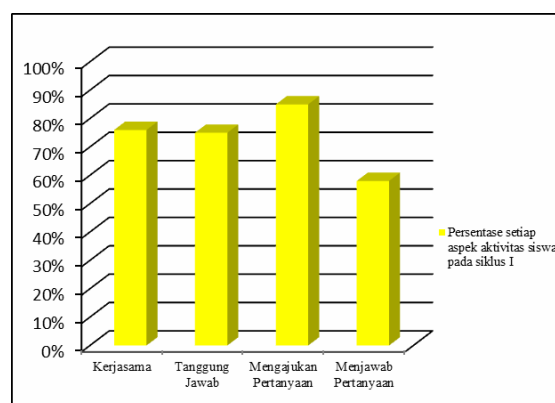
Berdasarkan data pada siklus I sebanyak 16 siswa atau 69% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan 7 siswa atau 31% dari jumlah siswa memperoleh nilai < 70 . Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh capaian hasil belajar siswa pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang dilakukan terlihat bahwa 76% dari jumlah siswa telah melakukan kerjasama dengan baik, 75% dari jumlah siswa dapat bertanggung jawab mengenai tugas yang baik dikerjakan secara individu maupun kelompok, 85%

dari jumlah siswa sudah dapat mengajukan pertanyaan, 58% dari jumlah siswa sudah menjawab pertanyaan dengan benar. Berikut ini tabel tentang persentase setiap aspek aktivitas siswa pada siklus I.

Tabel Persentase setiap Aspek Aktivitas Siswa pada Siklus I

Aktivitas yang diamati	Persentase (%)	Kategori
Kerjasama	79	Baik
Tanggung Jawab	76	Baik
Mengajukan Pertanyaan	83	Sangat Baik
Menjawab Pertanyaan	58	Kurang



Gambar Diagram Persentase setiap Aspek Aktivitas Siswa pada Siklus I

Pengamatan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1, dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 22 April 2016 pukul 08.10-09.40 WIB. Deskripsi pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

Pengamatan siklus IIsama seperti pada siklus I, yaitu menggunakan tes hasil belajar, lembar observasi dan dokumentasi.

1) Hasil Belajar.

Hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh berupa angka mengenai nilai yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang

dikerjakan setelah diterapkannya model active learning tipe role reversal question dalam proses pembelajaran PKn. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dikelompokkan berdasarkan rentang nilainya. Pengelompokan nilai siswa pada siklus II untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Pengelompokan Nilai Siswa pada Siklus II

Nilai	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
0-49	Sangat kurang	0	0%
50-59	Kurang	0	0%
60-69	Cukup	1	2,78%
70-79	Baik	5	16,67%
85-100	Sangat baik	17	80,56%

Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai 0-49 dan 0-59. Siswa yang memperoleh nilai 60-69 atau pada kriteria cukup berjumlah 1 siswa. Siswa yang memperoleh nilai 70-79 atau pada kriteria baik berjumlah 5 siswa. Sedangkan nilai 85-100 atau pada kriteria sangat baik berjumlah 17 siswa. Berdasarkan pengelompokan nilai diatas maka diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Keterangan	Siklus II
1.	Nilai ≥ 70	97%
2.	Nilai < 70	3%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 22 siswa atau 97% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan 1 siswa atau 3% dari jumlah siswa memperoleh nilai < 70 . Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,25. Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh capaian hasil belajar siswa pada siklus II yang dapat dilihat pada tabel berikut.

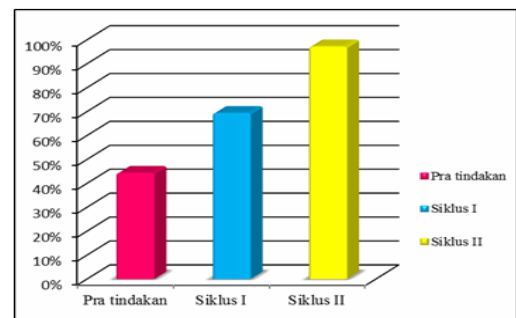
Tabel Capaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Hasil Belajar Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
≥ 70	16	69	22	97
< 70	7	31	1	3

Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* dengan model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* pada siswa kelas V SDN 028 Lumban Dolok pada pra tindakan, siklus I dan siklus II. Pada siklus I jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebesar 69% meningkat sebesar 28% menjadi 97% pada siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 71,69 meningkat sebesar 10,97% menjadi 84,57 pada siklus II.

Tabel Capaian Hasil Belajar Pkn Menggunakan Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question*

Hasil Belajar siswa	Pra tindakan		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
≥ 70	10	44	16	69	22	97
< 70	13	56	7	31	1	3



Gambar Diagram Capaian Hasil Belajar PKn menggunakan Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* pada Siswa Kelas V SDN 028 Lambun

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II yang dilakukan terlihat bahwa 96% dari jumlah siswa kerjasama dengan baik, 98% dari jumlah siswa

dapat bertanggung jawab mengenai tugas baik dikerjakan secara individu maupun kelompok, 90% dari jumlah siswa sudah dapat mengajukan pertanyaan sesuai materi, 80% dari jumlah siswa sudah menjawab pertanyaan dengan benar. Berikut ini tabel tentang persentase setiap aspek aktivitas siswa pada siklus II.

Tabel Persentase setiap Aspek Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Persentase (%)	Kategori
1.	Kerjasama	96	Sangat baik
2.	Tanggung Jawab	98	Sangat baik
3.	Mengajukan Pertanyaan	90	Sangat baik
4.	Menjawab Pertanyaan	80	Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas kerjasama pada siklus I 79% meningkat 17% menjadi 96% pada siklus II. Aktivitas tanggung jawab pada siklus I 76% meningkat 22% menjadi 98% pada siklus II. Aktivitas bertanya pada siklus I 83% meningkat 7% menjadi 90% pada siklus II. Aktivitas menjawab pertanyaan pada siklus I 59% meningkat 21% menjadi 80% pada siklus II.

Tabel Persentase setiap Aspek Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Aktivitas yang diamati	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Kenaikan (%)
Kerjasama	79	96	17
Tanggung Jawab	76	98	22
Mengajukan Pertanyaan	83	90	7
Menjawab Pertanyaan	59	80	21

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn menggunakan model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 028 Lumban Dolok. Langkah-langkah model active learning tipe role reversal question meliputi; guru membuat pertanyaan sesuai materi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, menjelaskan kegiatan pembelajaran, membagi siswa dalam beberapa kelompok, menugaskan siswa untuk melakukan diskusi kelompok, menugaskan siswa membuat pertanyaan individu, melakukan tanya jawab dengan bertukar peran dan memberikan umpan balik atas jawaban siswa.

Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 pada siklus I meningkat sebesar 25% dari kondisi awal 44% menjadi 69%. Kemudian siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 pada siklus II mengalami peningkatan 28% menjadi 97%. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 8,75% dari kondisi awal 64,57 menjadi 71,96 pada siklus I kemudian pada siklus II nilai rata-rata

mengalami peningkatan lagi sebesar 10,97% menjadi 84,57.

Profesionalisme Guru. Jakarta : Rajawali Press.

DAFTAR RUJUKAN

- Ari Samandhi. (2009). *Pembelajaran Aktif (Active Learning)*. Jakarta: Teaching Improvement Workshop Engineering Education Development Project.
- Baharudin & Esa Nur Wahyuni. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Diana Mutiah. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada
- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Moh. Sholeh Hamid. (2011). *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press. Redja Mudyahardjo. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhibinsyah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Redja Mudyahardjo. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan*
- Saiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Silberman, Mel. (2007). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*.
- Penerjemah: Sarjuli. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo Garamedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono.(2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

